



## Analisis Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Wahyu Indah Mursalini <sup>1</sup>, Arfimasri <sup>2</sup>, Nurhayati <sup>3</sup>, Ikhwan <sup>4</sup>, M.Ilyas <sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, <sup>4,5</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
wahyuindah771@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this research is to find out whether the use of Cooperative Working Capital can increase the Remaining Results of Business at KPRI Elementary School Teachers in Kubung District, Solok Regency. KPRI's business activities are savings and loans and shops. In meeting the needs of working capital, cooperatives are faced with several possible alternative sources of working capital financing that must be selected, these choices must truly be profitable for the cooperative. Does the source of financing use capital from within the cooperative itself or must use loan capital. By using working capital in its business activities, it is hoped that it will contribute to the cooperative, namely in the form of income or residual income (SHU) which will be used as the basis for implementing subsequent activities. Based on the research results, the effective and efficient use of working capital can increase the remaining operating results (SHU). It is hoped that cooperatives in providing loans to members must be more selective so that funds can be returned according to the agreement. and for future researchers it is expected to be able to use variable character and economic conditions.*

*Keywords: Working Capital, Remaining Results of Operations, Savings and Loans, Sales*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Modal Kerja Koperasi dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Guru Sekolah Dasar KPRI Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Kegiatan usaha KPRI adalah simpan pinjam dan pertokoan. Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, koperasi dihadapkan pada beberapa kemungkinan alternatif sumber pembiayaan modal kerja yang harus dipilih, pilihan tersebut harus benar-benar menguntungkan koperasi. Apakah sumber pembiayaan menggunakan modal dari dalam koperasi itu sendiri atau harus menggunakan modal pinjaman. Dengan menggunakan modal kerja dalam kegiatan usahanya diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada koperasi yaitu berupa pendapatan atau sisa pendapatan (SHU) yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Diharapkan koperasi dalam memberikan pinjaman kepada anggota harus lebih selektif agar dana dapat dikembalikan sesuai kesepakatan. dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan karakter variabel dan kondisi ekonomi.

Kata Kunci : Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha, Simpan Pinjam, Penjualan.

© 2022 Jurnal Pustaka Manajemen

## 1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu organisasi di Indonesia yang dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi menyelenggarakan kepentingan anggotanya sehingga koperasi bekerja dan berkembang dengan adanya motivasi dari para anggotanya.

Usaha koperasi di pemerintahan Kabupaten Solok yang telah dijalankan melalui proses yang panjang pada tanggal 5 September 1973 resmi memperoleh pengesahan Badan Hukum yang dikeluarkan oleh Direktorat Koperasi Propinsi Sumatera Barat dengan Nomor: 858/BH – XVII, dengan nama Koperasi Kepegawaian Negeri Guru-guru SD di Kecamatan Kubung.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerja sama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya.

Koperasi adalah suatu kata asing yang telah di-Indonesia-kan, berasal dari kata *coperration* (latin), *cooperation* (Inggris.) atau *co-operatie* (Belanda) yang artinya” kerja sama “sedangkan secara harfiah, koperasi dapat di artikan sebagai *Co*=bersama antara orang-orang atau koperasi itu, berarti juga usaha bersama antara orang-orang atau organisasi yang mempunyai tujuan bersama. Koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Dengan menerapkan pola-pola manajemen yang baik tentunya akan membuat koperasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Fungsi dan peran koperasi adalah:

1. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial,
2. berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
3. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya,
4. berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sesuai dengan sejarah timbulnya koperasi, maka jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dan efisien dalam ekonomi. Adapun jenis-jenis koperasi yaitu:

1. koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi,
2. koperasi kredit (koperasi simpan pinjam) adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan,
3. koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang di lakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Ciri-ciri koperasi yaitu:

1. kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota,
2. satu anggota satu suara,
3. keuntungan (SHU) dibagi antara anggota-anggota menurut besarnya jasa masing-masing,
4. koperasi mengutamakan pelayanan kepada anggota,
5. koperasi melakukan pendidikan bagi anggota,
6. koperasi mengusahakan terjalinya kerja sama antar koperasi.

Modal kerja koperasi bersumber dari:

- 1). modal sendiri, dapat berasal dari:
  - a) simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota,
  - b) simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu,
  - c) dana cadangan, yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota,
  - d) hibah, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.
- 2). Modal pinjaman, dapat berasal dari :
  - a) anggota,
  - b) koperasi lainnya dan/atau anggotanya,
  - c) bank dan lembaga keuangan lainnya,
  - d) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya,
  - e) sumber lain yang sah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal koperasi berasal dari dua sumber yaitu modal

sendiri (aktivitas) dan modal asing (pinjaman/hutang). Modal sendiri (aktivitas) berasal dari pemilik (anggota koperasi), sedangkan modal asing berasal dari luar koperasi. Pengertian modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2001: 240) adalah: “modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya”, sedangkan pengertian modal asing menurut Bambang Riyanto (2001: 238) adalah “modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Menurut Kasmir (2010:222) setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan (Andayani, 2010; Mursalini, 2013; Muqsih, A., Ariadi, H., & Wafi, 2021)

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, koperasi dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan sumber pembiayaan modal kerja yang harus dipilih. Pilihan tersebut harus benar-benar dapat menguntungkan bagi koperasi. Apakah sumber pembiayaan menggunakan modal dari dalam koperasi sendiri atau harus menggunakan modal pinjaman. Dengan menggunakan modal kerja dalam kegiatan usahanya diharapkan memberikan kontribusi terhadap koperasi, yaitu berupa pendapatan atau sisa hasil usaha (SHU) yang akan dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Pengertian SHU menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perkoperasian pasal 45 ayat (1) yaitu: “Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya penyusutan dan kewajiban lainnya yang termasuk pajak dalam tahun yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 1999, yaitu “Sisa Hasil Usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi *netto* dan laba/rugi kotor dengan non-anggota, ditambahkan atau dikurangi dengan pendapatan atau beban koperasi dan pajak penghasilan badan koperasi”. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa Sisa Hasil Usaha merupakan sisa dari kontribusi neto anggota yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatannya.

Berikut ini adalah 4 hal yang menjadi prinsip Sisa Hasil Usaha Koperasi:

- a. Sisa Hasil Usaha yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota,
- b. Sisa Hasil Usaha anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri,
- c. pembagian Sisa Hasil Usaha anggota dilakukan secara transparan dan terbuka,
- d. Sisa Hasil Usaha anggota dibayar secara tunai.

Usaha kegiatan KPRI yaitu usaha simpan pinjam dan pertokoan. Usaha simpan pinjam adalah usaha yang bergerak dalam bentuk simpanan dan penjualan kredit berupa pelayanan koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggota dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank.

Usaha pertokoan bergerak dalam bidang penjualan barang-barang dan jasa serta penjualan kredit barang yang memberikan suatu pelayanan yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pokok berupa pangan dan sandang, sangat dirasakan sekali manfaatnya bagi guru-guru sekolah serta masyarakat yang ada di kabupaten Solok, Kecamatan Kubung.

Koperasi dalam menjalankan aktifitasnya terutama koperasi KPRI tidak lepas dari masalah modal usaha. Modal usaha merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk menjalankan usaha, di mana modal dalam usaha koperasi sebagai salah satu faktor penting menentukan majunya suatu koperasi.

Permasalahan yang ada pada koperasi KPRI yaitu modal kerja yang dimiliki oleh koperasi ini sangat terbatas, sedangkan anggota koperasi yang ingin melakukan pinjaman kepada koperasi semakin bertambah dan ada pula anggota ingin memperpanjang kreditnya, begitu pula dengan usaha pertokoan, sulitnya mendapat perlengkapan pangan dan sandang pada KPRI. Hal ini disebabkan toko yang mengalami keterbatasan modal sehingga toko mengurangi transaksi jual beli dan itu akan berdampak pada Sisa Hasil Usaha KPRI dan kelangsungan kehidupan koperasi.

Agar peneliti mempunyai arah yang jelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja koperasi dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada KPRI guru-guru SD di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok”

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi KPRI Guru-Guru SD yang berlokasi di jalan Koto Baru KM 5 Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.

### 2.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan obyek yang diteliti, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer (observasi lapangan) dan sekunder (laporan keuangan koperasi).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Modal Kerja Koperasi

Untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi KPRI, tidak akan terlepas dari biaya operasional. Biaya operasional koperasi KPRI dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Modal Kerja KPRI KOGUSSEL Tahun 2011-2015 Pada Neraca Unit Toko**

No	Tahun	Modal Kerja ( AL- HL )
1	2011	Rp. 160.227.152
2	2012	Rp. 173.872.840
3	2013	Rp. 197.219.173
4	2014	Rp. 170.854.713
5	2015	Rp. 203.890.781
TOTAL		Rp. 906.064.677

Sumber : Neraca Unit Toko Koperasi KPRI

Dari data Modal Kerja Koperasi KPRI di atas dapat dirincikan persentase peningkatan Modal Kerja dari tahun 2011-2015 pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Rincian Peningkatan Modal Kerja KPRI**

No	Tahun	Modal Kerja	Peningkatan Modal Kerja	
			Rp	%
1	2011	Rp160.227.152	-	-
2	2012	Rp173.872.840	Rp13.645.688	8,4
3	2013	Rp197.219.173	Rp23.346.333	13,4
4	2014	Rp170.854.713	Rp(26.364.460)	-13,3
5	2015	Rp203.890.781	Rp33.036.068	19,3
Total		Rp906.064.659	Rp43.663.629	27,8
Rata-Rata		Rp181.212.932	Rp8.732.726	55,6

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari Tabel 2 tentang peningkatan Modal Kerja di atas diperoleh rata-rata peningkatan Modal Kerja KPRI sebesar 55,6% yaitu sebesar Rp8.732.726.

### 3.2. Analisis Sisa Hasil Usaha ( SHU )

Untuk mengetahui sisa hasil usaha ( SHU ) pada KPRI akan diuraikan rincian pendapatan yang diperoleh oleh koperasi, untuk mengetahui pendapatan pada KPRI dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Sisa Hasil Usaha ( SHU ) KPRI KOGUSSEL Tahun 2011-2015**

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha ( SHU )
1	2011	Rp43.547.503
2	2012	Rp48.658.690
3	2013	Rp62.048.145
4	2014	Rp23.499.056
5	2015	Rp56.535.124
Total		Rp234.288.518

Sumber : Laporan Laba/Rugi Unit Toko Koperasi KPRI KOGUSSEL

Sisa Hasil Usaha (SH ) KPRI di atas dapat dirincikan persentase pendapatannya pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Rincian Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI KOGUSSEL Tahun 2011-2015**

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha	Peningkatan Pendapatan	
			Rp	%
1	2011	Rp 43.547.503	-	-
2	2012	Rp 48.658.690	Rp. 5.111.187	11,7
3	2013	Rp 62.048.145	Rp. 13.389.455	27,5
4	2014	Rp 23.499.056	Rp.( 38.549.089 )	-62,1
5	2015	Rp 56.535.124	Rp.33.036.068	140,5
Total		Rp 234.288.518	Rp.12.987.621	117,7
Rata-Rata		Rp 46.857.704	Rp.2.597.524	234,2

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan dari tabel 4 rincian peningkatan pendapatan di atas diperoleh rata-rata peningkatan koperasi sebesar 234,2% yaitu sebesar Rp2.597.524.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan secara terperinci tentang penggunaan modal kerja dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI guru-guru SD di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, maka penulis bahwa penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh KPRI dari tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkatan yang begitu besar yaitu: pada tahun 2011 2012 sebesar Rp13.645.688 pada tahun 2012 2013 sebesar Rp 23.346.333, tahun 2013 2014 sebesar Rp26.346.460 dan pada tahun 2014 2015 sebesar Rp33.036.068. Sisa Hasil Usaha yang diperoleh KPRI secara terperinci dari tahun 2011-2015 masih belum mengalami peningkatan yang begitu besar,

dapat dilihat pada tahun 2011 2012 sisa hasil usaha sebesar Rp5.111.187 pada tahun 2012 2013, sisa hasil usaha sebesar Rp13.389.455 pada tahun 2013 2014 sisa hasil usaha sebesar Rp38.549.089, pada tahun 2014 2015 sisa hasil usaha sebesar Rp33.036.068. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja dapat memengaruhi besarnya sisa hasil usaha koperasi. Adapun faktor lain yang dapat memengaruhi sisa hasil usaha yaitu: pendapatan, skala usaha, simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan secara sistematis tentang penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada KPRI guru-guru SD di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus KPRI sebaiknya lebih memperhatikan dan meninjau kembali dalam penggunaan modal kerja, karena semakin meningkat penggunaan modal kerja maka semakin meningkatkan sisa hasil usaha yang di peroleh oleh KPRI,
2. dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pembaca pada umumnya dan bagi pihak koperasi KPRI agar dapat dijadikan input untuk membangun koperasi demi kemajuan dalam meningkatkan SHU,
3. pengurus KPRI sebaiknya lebih meningkatkan penjualan barang dan jasa serta penjualan kredit, karena semakin besar jumlah penjualan kredit barang maka akan lebih besar pendapatan yang diperoleh oleh KPRI,
4. KPRI sebaiknya semakin memudahkan prosedur dalam hal penjualan barang baik penjualan secara tunai maupun penjualan kredit, agar perputaran dana dapat semakin cepat dalam meningkatkan SHU.

#### Daftar Rujukan

- [1] Andayani, D. G. (2010). Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur aktiva terhadap tingkat profitabilitas

- perusahaan yang terdaftar di BEI. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- [2] Bambang Riyanto ( 2001 ) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [3] Bambang Riyanto ( 2004 ) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [4] Duwi priyatno 2008, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution), Yogyakarta, Mediakom.
- [5] Gitosudarmo, I dan Basri, 2002, "Manajemen Keuangan", edisi BPPF, Yogyakarta, Semarang : UNDIP
- [6] G.Kartasaputra, Ir. A.GG Kartasaputra, Drs. Bambang S, Drs. A.Setiady, 2003 Koperasi Indonesia, Jakarta, PT Rineka Cipta
- [7] Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- [8] Martona dan Harjito, Agus, 2005. "Manajemen Keuangan", EKONOSIA, Yogyakarta
- [9] Munawir, S, ( 2004 ) "Analisis Laporan Keuangan", Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- [10] Muqsith, A., Ariadi, H., & Wafi, A. (2021). Financial feasibility analysis and business sensitivity level on intensive aquaculture of vaname shrimp (*Litopenaeus vannamei*). *ECSOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 8(2), 268–279.
- [11] Mursalini, W. I. (2013). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV. *Business Ali Solok. Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 33–51.
- [12] Ninik Widiyanti. 2007. Manajemen koperasi, Cetakan kesembilan, jakarta; PT RINEKA Cipta
- [13] Sudarsono, S.H.,M.Si dan Edilius,S.E. 2005. Koperasi dalam teori dan praktek, jakarta; PT Rineka Cipta Edisi Revisi Hendrojogi. 2004. Koperasi : asas-asas dan praktik. Hal 133- 159, Jakarta pt. Raja Grafindo Persada
- [14] S.Munawir ( 2007 : 19 ) Modal Koperasi, penerbit universitas atmajaya, yogyakarta
- [15] Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung alfabeta.
- [16] Sawir, Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan, Edisi Ke 3, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [17] Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perkoperasian, pasal 45 ayat (1) Penerbit Departemen Koperasi RI, Jakarta.
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 Tahun 2006 Penerbit Departemen Koperasi RI, Jakarta.
- [19] Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tahun 1999 Penerbit Departemen Koperasi RI, Jakarta.
- [20] Yunus, Hadori. ( 2005 ) "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol.01, UPI YAI, Jakarta, 2005.